

PENGARUH PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK SMP NEGERI 120 JAKARTA

Intan Kusuma Dewi

Dosen Bina Sarana Informatika Jakarta

(Naskah diterima: 1 April 2024, disetujui: 25 April 2024)

Abstract

The purpose of this research is to know how big influence of parent attention to student achievement of SMP Negeri 120 Jakarta. Learning achievement is the result of learning that can be achieved after through the process of teaching and learning activities. Learning achievement can be demonstrated through the value provided by an educator of the number of fields of study that have been studied by learners. Each activity of expenditure must always expect to produce maximum learning. Data taken through survey and research using survey research method, ex post facto, experiment, naturalistic, policy research (Research policy), action research, evaluation and history. The result of this research is the coefficient of determination analysis (r^2) variable attention of parents (x_1) to learning achievement (Y) is 0.348. This means that 34,8% of variation that happened on learning achievement variable (Y) can be predicted by the parental attention variable (x_1), or in other words the parents' attention variable as the predictive variable can be relied on to predict the learning achievement variable of junior high school students Country of 120 Jakarta by 0,348%.

Keywords: Parents, Parents' Attention, Parental Concerns, Learning Achievements.

Abstrak

Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar peserta didik SMP Negeri 120 Jakarta. Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dapat dicapai setelah melalui proses kegiatan belajar mengajar. Prestasi belajar dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh seorang pendidik dari jumlah bidang studi yang telah dipelajari oleh peserta didik. Setiap kegiatan pembelajaran tentunya selalu mengharapkan akan menghasilkan pembelajaran yang maksimal. Data diambil melalui survey dan penelitian ini menggunakan metode penelitian survey, *ex post facto*, eksperimen, naturalistic, *policy research* (Penelitian policy), action research, evaluasi da sejarah. Hasil dari penelitian ini adalah analisis koefisien determinasi (r^2) variable perhatian orang tua (x_1) terhadap prestasi belajar (Y) adalah 0.348. Hal ini berarti bahwa 34,8% variasi yang terjadi pada variable prestasi belajar (Y) dapat diprediksi oleh variabel perhatian orang tua (x_1), atau dengan kata lain variabel perhatian orang tua sebagai variable prediktor dapat diandalkan untuk memprediksi variabel prestasi belajar peserta didik SMP Negeri 120 Jakarta sebanyak 0,348%;

Kata kunci: Orang tua, Perhatian Orang tua, Pengaruh Perhatian Orang tua, Prestasi Belajar.

I. PENDAHULUAN

Keluarga sebagai kelompok masyarakat terkecil terbentuk oleh ikatan dua orang dewasa yang berlainan jenis kelamin, wanita dan pria serta anak-anak yang mereka lahirkan. Dalam kelompok ini, arus kehidupan dikemudikan oleh orang tua. Fungsi keluarga yang utama adalah mendidik anak-anaknya. Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mulai menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.

Orang tua dikatakan pendidik pertama karena dari merekalah anak dapat pendidikan utama pertama kalinya dan dikatakan pendidik utama karena pendidik dari orang tua menjadi dasar dari perkembangan dan kehidupan anak dikemudian hari. Dalam keluarga umumnya anak ada dalam hubungan interaksi yang intim. Keluarga memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral, dan pendidikan anak. Masalah anak-anak dan pendidikan adalah suatu persoalan yang amat menarik bagi seorang pendidik dan ibu yang setiap hari dan setiap saat menghadapi anaknya yang membutuhkan pendidikan.

Mengasuh dan membesarkan anak berarti memelihara kehidupan dan kesehatannya serta mendidiknya dengan penuh ketulusan dan cinta kasih. Secara umum dan tanggung jawab mengasuh anak adalah tugas kedua orang tuanya. Pengertian mengasuh anak adalah mendidik, membimbing dan memelihara, mengurus makanan dan minuman, pakaian, kebersihan, atau pada segala perkara yang seharusnya diperlukannya, sampai mana bilamana si anak tidak mampu melaksanakan keperluannya yang vital, seperti makan, minum, mandi dan berpakaian.

Suasana emosional di dalam rumah, dapat sangat merangsang perkembangan otak anak yang sedang tumbuh dan mengembangkan kemampuan mentalnya. Sebaliknya suasana tersebut bisa memperlambat perkembangan otak.

Hal ini berpengaruh terhadap keberhasilan belajar peserta didik. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar, diantaranya adalah:

- Faktor internal ialah : faktor yang timbul dari dalam anak itu sendiri, yang meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis.

- Faktor eksternal ialah : faktor yang datang dari luar diri si anak, yang meliputi:
- Faktor social terdiri atas lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan kelompok.
- Faktor budaya, seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian
- Faktor lingkungan fisik ialah: fasilitas rumah, fasilitas belajar dan iklim.
- Faktor lingkungan spiritual atau ke-agamaan.

Adapun alasan untuk memilih pokok masalah di atas adalah sebagai berikut:

- Anak adalah tunas bangsa yang akan menerima tongkat estafet perjuangan dan cita-cita bangsa, untuk itu anak memerlukan bimbingan, arahan dan didikan dari orang tua sejak dini, sebagai persiapan untuk menghadapi masa yang akan datang.
- Keluarga adalah masyarakat terkecil yang paling inti, dari keluargalah anak mulai memperoleh pendidikan sebelum memasuki pendidikan secara formal disekolah, oleh karena itu pola asuh orang tua dalam mendidik anak akan

II. KAJIAN TEORI

2.1 Pengertian Perhatian Orang Tua

Perhatian menurut Sumadi Suryabrata (2003:14) adalah "pemusatan tenaga psikis tertuju kepada suatu objek." Sedangkan Bimo Walgito (2002:56) mengemukakan bahwa perhatian merupakan "pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktifitas individu yang ditunjukkan kepada sesuatu atau sekumpulan obyek. Kemudian Kartini Kartono (2002:111) menyatakan bahwa "perhatian itu merupakan reaksi umum dari organism dan kesadaran, yang menyebabkan bertambahnya aktifitas daya konsentrasi, dan pembatasan kesadaran terhadap suatu obyek",

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, (2002:48), "Mendidik berarti membimbing dan mengarahkan serta memperhatikan anak kepada kedewasaannya, dewasa secara etis, psikologi dan sosial." Dengan demikian, sebenarnya anak bisa mengembangkan kemampuan mereka karena adanya perhatian yang diberikan oleh orang tua. Tetapi menurut Bur dalam media Republika, (2006), " Pada kenyataannya orang tua tidak selalu bisa memberikan perhatian yang sepenuhnya terhadap putra-putrinya karena mereka

disibukkan dengan kepentingan kerja maupun kepentingan yang lain.”

Dari beberapa pengertian tentang perhatian menurut para pakar tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa perhatian adalah pemu-satan atau kesadaran jiwa yang diarahkan kepada sesuatu objek tertentu yang memberikan rangsangan kepada individu, sehingga ia hanya mepedulikan obyek yang merangsang itu. Dari pengertian ini maka, perhatian orang tua dapat diartikan sebagai kesadaran jiwa orang tua untuk mem-perdulikan anaknya, terutama dalam hal memberikan dan memenuhi kebutuhan anaknya, baik dalam segi emosional maupun material.

2.2 Bentuk Perhatian Orang Tua

Perhatian orang tua, terutama dalam hal pendidikan anak sangatlah diperlukan. Terlebih lagi yang harus difokuskan adalah perhatian oranmg tua terhadap aktivitas belajar yang dilakukan anak sehari-hari dalam kapasitasnya sebagai pelajar dan penuntut ilmu, yang akan diproyeksikan kelak sebagai pemimpin masa depan.

Bentuk perhatian orang tua terhadap belajar anak dapat berupa pemberian bimbingan dan nasihat, pengawasan terhadap belajar anak, pemberian motivasi dan

1. Pemberian bimbingan dan nasihat
- a) Pemberian bimbingan Belajar

Menurut Oemar Hamalik (2000:193) dengan mengutip pendapat Stikes dan Dorcy, menyatakan bahwa bimbingan adalah “suatu proses untuk menolong individu dan ke-lompok supaya individu itu dapat menyesuaikan diri dan memecahkan masalah-masalahnya”. Kemudian ia juga mengutip pendapat stoops, yang menyatakan bimbingan adalah:

“Suatu proses yang terus menerus untuk membantu perkembangan individu dalam rangka mengembangkan kemampuannya secara maksimal untuk memperoleh manfaat yang sebesar besarnya, baik bagi dirinya maupun bagi masyarakat”.

Sedangkan H.M. Arifin dan Etty Kartikawati (2000:3) dengan mengutip pendapat ketut Sukardi, menyebutkan bimbingan adalah “bantuan yang diberikan kepada individu dalam menentukan pilihan dan mengadakan penyesuaian secara logis dan nalar”.

Dari beberapa definisi bimbingan yang telah dikemukakan, jika dikaitkan dengan bimbingan orang tua kepada anaknya, bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada orang tua kepada anaknya untuk

memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya. Memberikan bimbingan kepada anak ,merupakan kewajiban orang tua.

Di dalam belajar anak membutuhkan bimbingan. Anak tidak mungkin tumbuh sendiri dengan segala kelebihan dan kekurangannya. Anak sangat memerlukan bimbingan dari orang tua, terlebih lagi dalam masalah belajar. Seorang anak mudah sekali putus asa karena ia masih labil, untuk itu orang tua perlu melakukan bimbingan pada anak selama ia belajar. Dengan pemberian bimbingan ini anak akan semakin merasa termotivasi, dan dapat menghindarkan kesalahan dan memperbaikinya.

Dalam upaya orang tua memberikan bimbingan kepada anak yang sedang belajar dapat dilakukan dengan menciptakan suasana diskusi dirumah. Banyak keuntungan yang di dapat diambil dari terciptanya situasi diskusi dirumah antara lain: memperluas wawasan anak, melatih anak untuk menyampaikan gagasan dengan baik, terciptanya komunikasi yang baik antara orang tua dan anak, orang tua lebih memahami sikap pandang anak terhadap berbagai persoalan hidup, cita-cita masa depan, kemauan anak, yang pada gilirannya akan berdampak sangat efektif bagi daya dukung terhadap kesuksesan belajar anak.

Bentuk lain dari perhatian orang tua adalah memberikan nasehat kepada anaknya. Menasehati anak berarti memberi saran-saran untuk memecahkan suatu masalah, berdasarkan pengetahuan, pengalaman dan pikiran sehat. Nasehat memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membuka mata anak-anak terhadap kesadaran akan hakikat sesuatu serta mendorong mereka untuk melakukan sesuatu perbuatan yang baik.

Dalam upaya memberikan bimbingan, disamping memberikan nasihat, kadang kala orang tua juga dapat menggunakan hukuman. Hukuman diberikan jika anak melakukan sesuatu yang kurang baik, misalnya ketika anak malas belajar atau malas masuk sekolah. Tujuan diberikannya hukuman ini adalah untuk menghentikan tingkah laku yang kurang baik, dan tujuan selanjutnya adalah mendidik dan mendorong anak untuk menghentikan sendiri tingkah laku yang tidak baik.

Di samping itu hukuman yang diberikan itu harus wajar, logis, objektif, dan tidak membebani mental, serta harus sebanding antara kesalahan yang diperbuat dengan hukuman yang diberikan. Apabila hukuman terlalu berat, anak cenderung untuk menghindari atau meninggalkan hukuman tersebut.

Bentuk hukuman yang dapat diberikan pada anak adalah diantaranya:

- Restitusi yaitu anak untuk mengerjakan sesuatu yang tidak menyenangkan. Bagi anak yang prestasinya kurang maka restitusinya misalnya mengatur waktu belajar, memberikan buku-buku bacaan yang dapat menunjang prestasi belajar dan lain sebagainya.
- Devrivasasi yaitu mencabut atau menghentikan sesuatu yang disenangi anak. Bagi anak yang berprestasi belajarnya kurang, maka hukuman devrivasasinya misalnya dengan tidak boleh menonton tv dan sebagainya.
- Membebani dengan sesuatu yang menyakitkan atau menyedihkan. Jika anak tersebut prestasinya jelek dan tidak mau belajar barulah hukuman yang ketiga ini diberikan pada anak, seperti menjewer, sedikit memukul dan sebagainya.

2. Pengawasan terhadap belajar

Orang tua perlu mengawasi pendidikan anak-anaknya, sebab tanpa adanya pengawasan yang continue dari orang tua, besar kemungkinan pendidikan anak tidak akan berjalan lancar.

anaknya biasanya lebih di utamakan dalam masalah belajar. Dengan cara ini orang tua akan mengetahui kesulitan apa yang dialami anak, kemunduran atau kemajuan anak, apa saja yang dibutuhkan anaksehubungan dengan aktifitas belajarnya, dan lain-lain.

Dengan demikian orang tua dapat membenahi segala sesuatu hingga akhirnya anak dapat meraih hasil belajar yang maksimal. Pengawasan orang tua bukanlah berarti pengekanan terhadap kebebasan anak untuk berkreasi tetapi lebih ditekankan pada pengawasan kewajiban anak yang bebas dan bertanggung jawab.

Ketika anak sudah mulai menunjukkan tanda-tanda penyimpangan, maka orang tua yang bertindak sebagai pengawas harus meningkatkan anak akan tanggung jawab yang dipikulnya terutama pada akibat-akibat yang mungkin timbul sebagai efek dari kelalaiannya. Kelalaiannya disini contohnya adalah ketika anak malas belajar, maka tugas orang tua untuk mengingatkan anak akan kewajiban belajarnya dan memberi pengertian kepada anak-anak akan akibat jika tidak belajar.

Untuk mengetahui pengalaman anak di sekolah orang tua diharapkan selalu menghadiri setiaop undangan pertemuan

- Ayah membiasakan anak taat, terus terang dan dapat dipercaya, jujur dalam ucapan dan perbuatan.

Keluarga menunjukkan rasa simpatinya terhadap segala pekerjaan yang dikerjakan oleh guru serta membantu sekuat tenaga dalam mendidik anak-anak mereka.

- Keluarga memperhatikan kontinuitas anak-anak tiap hari sekolah, dan memperhatikan juga keberesan kewajiban rumah dan mendorong anak-anaknya untuk menetapi segala yang diperintahkan oleh sekolah.
- Keluarga tidak membebani anak pekerjaan-pekerjaan rumah melelahkan penunaian tugas-tugas sekolah.

Dari hal tersebut, maka jelaslah bahwa pertemuan pendidik dengan orang tua banyak membawa manfaat bagi kedua belah pihak. Ini merupakan sasaran yang amat baik untuk menjalin kerja sama dalam mengupayakan apa yang terbaik untuk keberhasilan belajar anak disekolah.

orang tua disekolah, melakukan pertemuan segitiga antara orang tua, guru, dan anak sesuai kebutuhan. Terutama ditekankan untuk membicarakan hal-hal yang positif serta orang tua sebaiknya secara teratur, dalam suasana santai mendiskusikan dengan anak, kejadian-kejadian disekolah. Satijan (2001:1) mengemukakan tentang pentingnya pertemuan antara orang tua dan pendidik sebagai berikut:

Pertemuan orang tua dan pendidik, memungkinkan orang tua untuk dapat:

- Mendapatkan informasi tentang perkembangan anak di sekolah, prestasi belajarnya, tingkah lakunya dan aktifitas anak disekolah serta kesulitan yang dialaminya, yang amat berguna bagi orang tua dalam membimbing anak dirumah.
- Berbagi informasi tentang keadaan anak, baik kepribadiannya, cara belajarnya maupun hal lain yang dapat digunakan oleh guru dalam membimbing anak disekolah.
- Memperoleh masukan tentang apa yang sebaiknya dilakukan oleh orang tua dirumah membantu anaknya dalam meningkatkan prestasi belajarnya.
- Ikut dilibatkan secara langsung di dalam menghadapi kesulitan dan

3. Pemberian motivasi dan penghargaan

Sebagai pendidik yang utama dan pertama bagi anak, orang tua hendaknya mampu memberikan motivasi dan dorongan. Sebab tugas memotivasi belajar bukan hanya tanggung jawab guru semata, tetapi orang tua juga berkewajiban memotivasi anak untuk lebih giat belajar. Jika anak tersebut memiliki prestasi yang bagus hendaknya orang tua menasihati kepada anaknya untuk meningkatkan aktivitas belajarnya. dan untuk mendorong semangat belajar anak hendaknya orang tua mampu memberikan semacam hadiah untuk menambah minat belajar bagi anak itu sendiri. Namun jika prestasi belajar anak itu jelek atau kurang maka tanggung jawab orang tua tersebut memberikan motivasi atau dorongan kepada anak untuk lebih giat dalam belajar.

Dorongan orang tua kepada anaknya yang berprestasi jelek atau kurang itu sangat diperlukan karena dimungkinkan kurangnya dorongan dari orang tua akan bertambah jelek pula prestasinya bahkan akan menimbulkan keputusasaan. Tindakan ini perlu dilakukan oleh orang tua baik kepada anak yang berprestasi baik maupun kurang baik dari berbagai jenis aktivitas, seperti mengarahkan cara belajar, mengatur waktu belajar dan sebagainya, selama pengarahan dari orang tua

Imelda R.(2007:2) mengemukakan beberapa hal yang dapat dilakukan oleh orang tua pada anak yang prestasinya kurang yaitu :

- Kenali kemampuan anak, jangan menuntut anak melebihi kemampuannya. Anak yang sering mendapat tuntutan terlalu tinggi, akan mudah menjadi frustrasi dan akhirnya menjadi mogok belajar.
- Jangan membanding-bandingkan. Orang tua sebaiknya jangan membanding-bandingkan anak dengan kakak atau adiknya mengingat setiap anak mempunyai kemampuan yang berbeda. Anak yang sering disbanding-bandingkan dapat kehilangan kepercayaan diri.
- Menerima anak dengan segala kelebihan dan kekurangannya.
- Membantu untuk mengatasi segala masalahnya. Bila anak memang membutuhkan guru les, jangan dipaksakan anak dengan kemampuannya sendiri hanya karena ayah dan ibunya dahulu tidak pernah les.
- Tingkatkan semangat belajar anak. Kita dapat melakukan hal ini dengan, misalnya member pujian, pelukan, belaian maupun ciuman.

- Jangan mencela anak dengan kata-kata yang menyakitkan
- Mendidik adalah tanggung jawab bersama antara ayah dan ibu
- Jangan lupa berdoa agar anak kita mendapatkan hasil yang terbaik.

Di samping itu orang tua juga perlu memberikan penghargaan kepada anak. Penghargaan adalah sesuatu yang diberikan orang tua kepada anaknya karena adanya keberhasilan anak dalam belajar sehingga meraih prestasi. Hal ini sangat berguna bagi anak karena dengan penghargaan anak akan timbul rasa bangga, mampu atau percaya diri dan membuat yang lebih maksimal lagi untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi. Yang perlu diperhatikan oleh orang tua adalah memberikan pujian dan penghargaan pada kemampuan atau prestasi yang diperoleh untuk anak. Pujian dimaksudkan untuk mewujudkan bahwa orang tua menilai dan menghargai tindakan usahanya.

Bentuk lain penghargaan orang tua selain member pujian adalah dengan memberikan semacam hadiah atau yang lain. Hadiah ini dimaksudkan untuk memberikan motivasi pada anak, untuk menggembirakan, dan untuk menambah kepercayaan pada anak itu sendiri, serta untuk mempererat hubungan dengan anak. akan tetapi orang tua juga harus

sendiri juga bisa merusak dan menyimpangkan pikiran anak dari tujuan yang sebenarnya.

4. Pemenuhan kebutuhan belajar

Kebutuhan belajar adalah segala alat dan sarana yang diperlukan untuk menunjang kegiatan belajar anak. Kebutuhan tersebut bisa berupa ruang belajar anak, seragam sekolah, buku-buku, alat-alat belajar dan lain-lain. Pemenuhan kebutuhan belajar ini sangat penting bagi anak, karena akan dapat mempermudah baginya untuk belajar dengan baik. Dalam hal ini Bimo Walgito (2000:123-124) menyatakan bahwa, “Semakin lengkap alat-alat pelajarannya, akan semakin dapat orang belajar dengan sebaik-baiknya, sebaliknya kalau alat-alatnya tidak lengkap, maka hal ini merupakan gangguan didalam proses belajar, sehingga hasilnya akan mengalami gangguan”.

Tersedianya fasilitas dan kebutuhan belajar yang memadai akan berdampak positif dalam aktifitas belajar anak. Anak-anak yang tidak terpenuhi kebutuhan belajarnya sering kali tidak memiliki semangat belajar. Lain halnya jika segala kebutuhan belajarnya tercukupi, maka anak tersebut lebih bersemangat dan termotivasi dalam belajar.

2.3 Prestasi Belajar

2.3.1 Pengertian Prestasi

Prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu prestasi berasal dari bahasa belanda yaitu *prestatie*. Kemudian dalam bahasa indonesia menjadi “prestasi”. yang berarti “hasil usaha”. Menurut Sukmadinata (2009:105) “prestasi adalah hasil belajar yang merupakan penekanan dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang, dalam bentuk pengetahuan, ketrampilan, berfikir, maupun ketrampilan motorik”. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi adalah penguasaan hasil belajar dalam bentuk penguasaan dan hasil usaha.

2.3.2 Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu unsur yang sangat penting dalam menyelenggarakan suatu pendidikan. Hal ini berarti pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada proses belajar yang di alami individu baik di lembaga pendidikan maupun dilingkungan rumah atau keluarganya sendiri.

Menurut Sardiman (2005:21), “belajar adalah berubah” dalam hal ini yang dimaksud berubah adalah usaha mengubah tingkah laku. Belajar akan membawa sesuatu perubahan pada individu yang belajar. Dengan demikian,

jiwaraga, untuk menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya. Sedangkan menurut Syah (2004:56) yang menyatakan bahwa belajar pada dasarnya sebagai titipan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi lingkungan yang melibatkan proses kognitif, efektif dan psikomotorik yang terjadi dalam peserta didik.

Menurut Slameto (2008:28) ialah, “Suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan”.

Pendapat ini dikemukakan oleh Purwanto (2003:85), “Belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku yang terjadi melalui latihan atau pengalaman dimana perubahan yang terjadi relatif menetap serta menyangkut kepribadian baik fisik maupun psikis”. Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan, namun tidak setiap perubahan yang terjadi didalam individu merupakan hasil proses belajar. Suatu perubahan dapat dikatakan sebagai suatu proses belajar apabila memiliki ciri-ciri tertentu.

2.4 Pengertian Prestasi Belajar

Menurut Djamarah (2008:101), “Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar”. Sedangkan menurut Sukmadinata (2003:101), “prestasi belajar adalahrealisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkanbahwa prestasi belajar peserta didik adalah hasil yang diperoleh dari aktifitasbel;ajar yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu dilaporkan dalam rapotyang ditanyakan dalam simbol angka atau huruf dalam periode tertentu. Pada umumnya penilaian yang mencakup dari nilai ulangan harian, nilai mid semester, nilai tugas, nilai ujian akhir semester dan sebagainya.

2.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Keberhasilan peserta didik dalam mencapai prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu tingkat kecerdasan yang baik,pelajaran sesuai dengan bakat yang dimiliki, ada niat dan minat perhatian yang tinggi dalam pembelajaran, motivasi yang baik dalam belajar, cara belajar yang baik danstrategi pembelajaran yang dikembangkan guru. Belajar yang baik dan strategi

Suasana keluarga mendorong anak untuk maju, selain itu lingkungan sekolah yang tertib, teratur dan disiplin merupakan pendorong dalam proses pencapaian prestasi belajar (Tulus Tu`u (2004:78) ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam mencapai hasil belajar yang baik, antara lain:

- Faktor kecerdasan
Tinggi rendahnya kecerdasan yang dimiliki peserta didik sangat menentukan keberhasilannya mencapai prestasi belajar, termasuk prestasi-prestasi lain yang ada pada dirinya.
- Faktor bakat
Bakat-bakat yang dimiliki siswa apabila diberi kesempatan untuk dikembangkan dalam pembelajaran akan dapat mencapai prestasi belajar yang diharapkan.
- Faktor minat dan perhatian.
Minat adalah kecenderungan yang besar terhadap sesuatu. Perhatian adalah melihat dan mendengar dengan baik dan teliti terhadap sesuatu. Apabila peserta didik menaruh minat pada suatu pelajaran tertentu biasanya cenderung untuk memperhatikannya dengan baik. Minat dan perhatian yang tinggi pada mata

pelajaran akan memberi dampak yang baik bagi prestasi belajar peserta didik.

- Faktor motif
Motif selalu mendasari dan mempengaruhi setiap usaha serta kegiatan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Apabila dalam belajar, siswa mempunyai motif yang baik dan kuat, hal ini akan memperbesar usaha dan kegiatannya mencapai prestasi yang tinggi.
- Faktor cara belajar
Keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh cara belajar siswa didik. Cara belajar yang efisien memungkinkan mencapai prestasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan cara belajar yang tidak efektif.
- Faktor lingkungan keluarga
Keluarga merupakan salah satu potensi yang besar dan positif memberi pengaruh kepada potensi peserta didik. Terutama dalam hal mendorong, memberi semangat, dan memberi teladan yang baik kepada anaknya.
- Faktor sekolah
Sekolah merupakan faktor pendidikan yang sudah terstruktur, memiliki sistem, dan organisasi yang baik dalam penanaman nilai-nilai etika, moral, mental, spiritual,

Jadi, keberhasilan peserta didik mencapai hasil belajar yang baik dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Faktor itu terdiri dari tingkat kecerdasan yang baik, pelajaran yang sesuai bakat yang dimiliki, ada minat dan perhatian tinggi dalam pembelajaran, motivasi yang baik dalam belajar, cara belajar yang baik, dan strategi pembelajaran variatif yang dikembangkan pendidik serta Suasana keluarga yang memberi anak untuk maju. Selain itu lingkungan sekolah yang tertib, teratur, disiplin, yang kondusif bagi kegiatan kompetisi peserta didik dalam pembelajaran.

III. METODE PENELITIAN

Di tinjau dari metodenya, penelitian dapat dikelompokkan menjadi metode penelitian survey, *ex post facto*, eksperimen, naturalistic, *policy research* (Penelitian policy), action research, evaluasi dan sejarah, (Sugiyono, 2004:7).

Adapun pengertian dari survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relative, distribusi hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis, sebagaimana ditemukan

oleh (Sugiyono; 2004:9). Desain yang di gunakan dalam penelitian ini adalah desain kolerasional. Desain penelitian ini di gunakan untuk membuktikan hipotesis yang telah di susun, desain korelasional adalah desai penelitian yang akan mengungkap hubungan kolektif dua variabel atau lebih, di mana nilai-nilai masing-masing variable di miliki oleh satu individu (M. Zaini Hasan, 2000).

didik Sekolah Menengah Pertama Negeri 120 Jakarta yang berjumlah 280 orang peserta didik dan sampel penelitian merupakan sebagian dari jumlah populasi yang di tentukan dalam penelitian secara representative.

Atribut	Kategori Jawaban	Skor
A	Sangat setuju	5
B	Setuju	4
C	Kurang setuju	3
D	Tidak setuju	2
E	Sangat tidak setuju	1

Dalam penelitian ini, penulis tabulasi data, untuk kemudian di analisis mengumpulkan, menyusun dan membuat dengan menggunakan rumus :

$$M = \frac{\sum f(x)}{n}$$

Keterangan :

M = Perolehan angka penafsiran

f = Frekuensi

x = Pembobotan

n = Jumlah responden

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas, yaitu uji untuk menunjukka sejauhmana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran di ulangi dua kali atau lebih. Dalam penelitian ini

$$a = \frac{k.r.}{1 + (k-1) r}$$

Setelah instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya kemudian data-data yang

menggunakan teknik Alpha Cronbach, yang di kerjakan dengan menggunakan program paket statistik SPSS Ver 13 dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan teknik-teknik tertentu. Teknik analisa data

dalam penelitian ini adalah kualitatif dan

analisis kuantitatif.

garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi Normalitas.

Pengujian Asumsi Klasik

Dalam melakukan estimasi model regresi, terdapat asumsi-asumsi dasar yang tidak boleh dilanggar agar hasil estimasinya dapat digunakan sebagai dasar analisis. Ada tiga masalah yang sering kali muncul yang dapat mengakibatkan tidak terpenuhinya asumsi dasar(klasik), yaitu multikolinieritas, heteroskedasitas dan korelasi resial. Dalam penelitian ini akan dilakukan uji terhadap ada tidaknya gangguan multikolinieritas, heteroskedasitas dan korelasi resial.

Uji Asumsi Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji dalam sebuah model regresi, variable dependent, variabel independent atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi normal atau mendekati normal. Deteksi normalitas melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik P-P Plot. Dasar Pengambilan keputusan yaitu:

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) di gunakan untuk mengetahui presentase perubahan variabel tidak bebas(Y) yang di sebabkan oleh variabel bebas(X)

Deskriptif Operasional Variabel

Penelitian ini memiliki 3 (tiga) buah variabel yaitu 2 (dua) variabel bebas dan 1 (satu) variabel terikat, dengan variabel bebas X_1 (perhatian orang tua), X_2 (kemandirian) sedangkan variabel terikat di pengaruhi variabel Y (prestasi belajar) peserta didik pada SMPN 120 Jakarta.

IV. HASIL PENELITIAN

Deskripsi Penelitian

Setelah diadakan penelitian dilapangan dengan mengedarkan angket kepada 56 responden, kemudian angket ini diperiksa satu persatu untuk dinilai layak atau tidak layak dan diberi skor sesuai dengan jawaban responden, hasil skor tersebut kemudian direkapitulasi untuk masing masing variabel. Hasil rekapitulasi dan akumulasi dari skor masing masing variabel selanjutnya dihitung dengan alat bantu komputer, program yang dipergunakan untuk menganalisa data dalam

pengujian hipotesis adalah program statistik SPSS 20.0 for Windows.

Pengujian Realibilitas Instrumen

Melalui perhitungan dengan komputer diperoleh nilai koefisien realibilitas Alpha Cronbach sebagai berikut :

Pengaruh Perhatian Orang tua Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik SMP Negeri 120 Jakarta Utara.

Untuk mengetahui pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar peserta didik SMP Negeri 120 Jakarta Utara maka digunakan analisis Regresi.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS versi 20.0 didapat hasil sebagai berikut :

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,590 ^a	,348	,335	6,786

Besarnya angka R Square (r^2) sebesar 0,348 angka tersebut dapat digunakan untuk melihat pengaruh perhatian orang tua (X1) terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik (Y) (koefisien determinan). Angka tersebut

mempunyai maksud bahwa pengaruh perhatian orang tua (X1) terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik (Y) adalah 34,8% dan sisanya dipengaruhi variabel lain sebesar 65,2 %.

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1324,363	1	1324,363	28,762	,000 ^b
	Residual	2486,476	54	46,046		
	Total	3810,839	55			
a. Dependent Variable: Y_prestasi_belajar						
b. Predictors: (Constant), X1_perhatian_orang_tua						

Pada Anova , Nilai F = 28,762 dengan p = 0,000. Oleh karena $p < 0,05$, maka regresi dapat dipakai untuk memprediksi prestasi

belajar peserta didik SMP Negeri 120 jakarta Utara.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	36,509	8,355		4,369	,000
	X1_perhatian_orang_tua	1,041	,194	,590	5,363	,000

Dari gambar koefisien diatas dapat dikatakan:

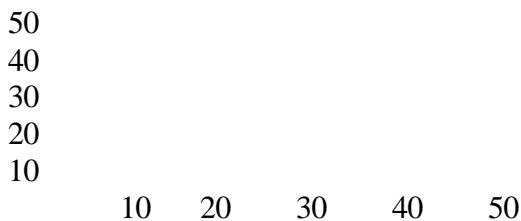
- persamaan Regresi

$$Y = 36,509 + 1,041 X_1$$

- 36,509 artinya jika tidak ada pengaruh perhatian orang tua (X1) terhadap peningkatan prestasi belajar (Y) pada dasarnya prestasi belajar (Y) memiliki nilai 36,509

- X_1 1,041 artinya jika nilai perhatian orang tua (X_1) bertambah sebesar satu satuan, maka peningkatan prestasi belajar (Y) bertambah 1,041, menjadi $36,509 + 1,041 = 37,550$.

Untuk memperjelas gambaran persamaan regresi di atas, dapat dilihat pada grafik berikut ini :



Dengan demikian, semakin tinggi perhatian orang tua yang dibangun, maka akan semakin meningkat pula prestasi belajar peserta didik SMP Negeri 120 Jakarta Utara.

- Hasil uji hipotesis

T hitung = 5,363 dibandingkan dengan t tabel dan untuk menentukan t tabel = tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan $df = n - k - 1 = 56 - 1 - 1 = 54$ (n : jumlah sampel dan k : jumlah variabel bebas dalam hal ini (hanya X_1) yang

menggunakan taraf kesalahan 5% diperoleh nilai t tabel = 1,674, jadi t hitung > t tabel (5,363 > 1,674), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh perhatian orang tua (X_1) terhadap peningkatan prestasi belajar (Y) peserta didik pada SMP Negeri 120 Jakarta Utara.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan antara lain :

- Analisa pengaruh perhatian orang tua (X1) terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik (Y) dapat dilihat pada koefisien determinan yaitu Besarnya angka R Square (r^2) sebesar 0,348. Angka tersebut mempunyai maksud bahwa pengaruh perhatian orang tua (X1) terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik (Y) adalah 34,8 % dan sisanya dipengaruhi variabel lain sebesar 65,2 %.
- Analisa pengaruh perhatian orang tua (X1) terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik (Y) dapat pula dilihat dari nilai T hitung = 5,363 yang dibandingkan dengan t tabel dan untuk menentukan t tabel = tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5$ % dengan derajat kebebasan $df = n-k-1 = 56-1-1 = 54$ (n : jumlah sampel dan k : jumlah variabel bebas dalam hal ini (hanya X1) yang menggunakan taraf kesalahan 5% diperoleh nilai t tabel = 1,674, jadi t hitung > t tabel (5,363 > 1,674), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh perhatian orang tua (X1) terhadap peningkatan prestasi belajar (Y) peserta didik pada SMP Negeri 120 Jakarta Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- YAYASAN AKRAB PEKANBARU**
Jurnal AKRAB JUARA
 Volume 9 Nomor 2 Edisi Mei 2024 (483-500)
- Undang-undang nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Jakarta: Depdiknas
 Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.
- Arikunto, Suharsono. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT.Rinaka Cipta.
- Djanarah, Syaiful Bahri. (2002). *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*. Jakarta: Rijekta cipta.
- Hamalik, Oemar. (2000). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensido.
- Kartini Kartono, (2002). *Peranan Keluarga Memandu Anak*. Sari psikolog Terapan, Jakarta: Rajawali Press.
- Nazir Moh. (2002). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Prasetya Irawan. (2000). *Sampel Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sadirman, AM. (2001). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Supranto, J. (2000). *Statistik Teori dan Aplikasi, Edisi ke Enam*. Jakarta: Erlangga.
- Suryabrata, Sumadi. (2003). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Mutadin, Zainun. (2002). *Kemandirian Sebagai Kebutuhan Psikologi pada Remaja*. E-psikologi 10 Januari 2009.
- Ratna Lingga Dewi. (2011). *Pengaruh Pemanfaatan Media Pembelajaran dan*

YAYASAN AKRAB PEKANBARU

Jurnal AKRAB JUARA

Volume 9 Nomor 2 Edisi Mei 2024 (483-500)

Repository.iii.id/.../uii-skripsi

perhatian%20 orang tua520d-07422

*Kemandirian Belajar terhadap Prestasi
Belajar Mahasiswa Universitas
Muhammadiyah Surakarta.*

*Td.eprints.ums.ac.id/13095/1ABSTRAK.pdf
Zamzuri (2003) Pengaruh Perhatian
Orang Tua terhadap Prestasi Belajar
Bidang Study Pendidikan Agama Islam
Siswa Kelas III SD Krapyak I.*